

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT

Vina Febiani Musyadad^{1*}, Farhan Fauzi Heka Perdana², Latipah³, Fauziah Wulandari⁴,
Nazma Nurhaolah⁵, Riska Yupitasari⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

vinamusyadad@gmail.com, fauzifarhan926@gmail.com, latipahla13@gmail.com, fauziahwlnr31@gmail.com,
nurhaolahnazma@gmail.com, riskayupitasari1996@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya sekolah kearah peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah tanpa merasa terpaksa. Budaya sekolah yang harus dipertahankan salah satunya adalah masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan disiplin para guru dapat diupayakan melalui bermacam-macam cara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus tindakan, dimana setiap tindakan meliputi perencanaan tindakan (Planning), tahap pelaksanaan tindakan (action), tahap pengamatan (observe), tahap analisis data dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di MI Hamalatul Qur'an. Karena adanya pengaruh positif Penerapan Reward dan Punishment terhadap disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Disiplin Guru, Reward, Punishment.

Abstract: This research is motivated by improving the quality of learning at school really depends on several factors. A very important factor, among others, is the application of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced. One of the school cultures that must be maintained is the problem of discipline, including the discipline of the teachers in attendance in the classroom in the teaching and learning process. To improve the discipline of teachers can be pursued in various ways. This study aims to determine efforts to improve teacher discipline in teaching attendance in class through the application of reward and punishment. The research method used in this research is the PTK (Classroom Action Research) method with two cycles of action, where each action includes planning, action, observation, data analysis and reflection. The results of this study indicate that the application of reward and punishment can increase the discipline of teachers present in the classroom in teaching and learning activities at MI Hamalatul Qur'an. Due to the positive influence of the application of reward and punishment on teacher discipline present in the classroom during teaching and learning activities.

Keywords: Teacher Discipline, Reward, Punishment.

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised : 09-04-2023

Accepted: 21-05-2023

Online : 29-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan siswa di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan melatih, sehingga untuk mengoptimalkannya perlu juga adanya supervisi pendidikan.

Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Lebih lanjut menurut (Apiyani, 2022) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan menurut (Nadeak, 2020) bahwa merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lebih lanjut (Tanjung, 2021) bahwa peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan.

Menurut Muchdarsyah Sinungun sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, ataupun suatu peraturan yang berlaku di masyarakat, atau di lingkungan sekitar di mana seseorang itu tinggal, oleh karena itu disiplin sangat perlu untuk dilaksanakan terurama di lingkungan sekolah dan masyarakat (Arifudin, 2020). Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di lingkungan orang banyak yang memiliki tempat tinggal, maka kita perlu mendisiplinkan diri, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau tempat kerja dengan disiplin tersebut kita akan dihargai oleh orang lain.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Ulfah, 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Menurut (Mulyasa, 2010) bahwa Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah terkait upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment MI Hamalatul Qur'an Kabupaten Karawang.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilakukan di MI Hamalatul Qur'an Kabupaten Karawang yang terletak di Dusun Cariu 1 RT 017/001 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang, dan

pelaksanaannya di ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tata usaha MI Hamalatul Qur'an. Objek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru MI Hamalatul Qur'an berjumlah 10 orang guru dengan rincian 6 pria dan 4 perempuan. Menurut (Arikunto, 2010), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai gabungan dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis.

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran *examples non examples* diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran *examples non examples* sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, kondisi guru sering tidak masuk sekolah. Rata-rata ketidakhadiran guru mencapai 15%, sering tidak masuk ke kelas 10%, dan bolos 5%. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : (1) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran. (2) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. (3) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik (Sagala, 2009). Lebih lanjut menurut Hasibuan sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi di antaranya ialah : (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pimpinan, (3) balas jasa (gaji dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan.

Penerapan disiplin warga sekolah, khususnya disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat terkait kepada kinerja guru itu sendiri. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa kinerja atau prestasi kerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja (Silaen, 2021). Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2020) bahwa kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Reward dan Punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa Reward dan Punishment, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 10 orang guru. Penerapan Reward dan Punishment dapat meningkat disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di MI Hamalatul Qur'an. Karena adanya pengaruh positif Penerapan Reward dan Punishment terhadap disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kinerja guru bahwa kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan Penerapan Reward dan Punishment untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran dikelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, Bapak Hendar, SE,S.AP, MM,MH yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang, Bapak Dr. Rahman Tanjung, M.M yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen STIT Rakeyan Santang yang saling mendukung dan bekerjasama.
4. Kepala Sekolah MI-Hamalatul Qur'an, Bapak AmrulTaukhid, S.Pd.I
5. Guru-guru di MI-Hamalatul Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Rosda.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.